

Cek paperhome

by Abdul Thalib

Submission date: 07-Apr-2023 07:39AM (UTC-0700)

Submission ID: 2058398871

File name: Asrid_Cek_Turnitin.docx (716.79K)

Word count: 3885

Character count: 24262

Terapi Komplementer Oukup Terstandar Terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Komunitas Kepulauan Maluku

Asriaty Dinopawe¹, Melawati Wakano^{1*}, Dewi A Bugis², Harianti Fajar², Wildia Nanlohy¹

¹Program Studi D-III Kebidanan, STIKes Pasapua Ambon
²Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Pasapua Ambon
[*melawatiwakano@gmail.com](mailto:melawatiwakano@gmail.com)

Abstrak

Latar Belakang: Luka perineum akibat persalinan dapat mengakibatkan infeksi postpartum jika luka tidak dirawat dengan tepat dan benar. Oukup merupakan perawatan mandi uap dari campuran daun cengkeh dan pala untuk penyembuhan luka pascasalin.

Tujuan: Untuk melihat pengaruh oukup terstandar pada ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum pasca jahitan.

Metode: Desain penelitian menggunakan *quasi experiment* dengan rancangan *pretest and posttest with control group*. Jumlah sampel 24 orang ibu nifas primi dengan luka perineum derajat II pasca jahitan yang memenuhi kriteria penelitian. Untuk menilai penyembuhan luka perineum, ibu nifas dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok kontrol (*non-oukup*), kelompok intervensi I (*oukup* takaran 400 gram) dan kelompok intervensi II (*oukup* takaran 600 gram). Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan penyembuhan luka perineum pasca jahitan yang signifikan ($p = 1,00 > 0,05$) antara kelompok oukup dengan takaran 400 gram dan 600 gram, namun ada perbedaan penyembuhan luka perineum pasca jahitan yang signifikan antara kelompok oukup terstandar dan kelompok kontrol dengan $p = 0,041$ dan $0,007 < 0,05$.

Kesimpulan: Oukup terstandar sebagai terapi komplementer dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum derajat II pascajahitan pada ibu nifas primi.

Kata kunci: Terapi Komplementer; Oukup Terstandar; Penyembuhan Luka Perineum; Ibu Nifas Primi

Abstract

Background : Perineal wounds resulting from childbirth can lead to postpartum infection if the wound is not treated properly. Oukup is a steam bath treatment made from a mixture of cloves and nutmeg leaves to heal postpartum wounds.

Objective : To see the effect of standardized oukup in postpartum mothers on the healing of post suture perineal wounds.

Methods : The study design used quasi-experiment with the control group pretest and posttest. The total samples were 24 primi postpartum mothers that met the study criteria. To assess perineal wound healing, mothers were divided into three groups that control group (*non-oukup*), intervention I group (*oukup* a dose of 400 grams) and intervention II group (*oukup* a dose of 600 grams). Data were analyzed using with *Chi Square* test.

Results : The study showed that there was no significant difference in post-suture perineal wound healing ($p = 1.00 > 0.05$) between the 400 gram and 600 gram dose perineal groups, but there was a significant difference in post-suture perineal wound healing between the standardized group and the control group with $p = 0,041$ dan $0,007 < 0,05$.

Conclusion : Oukup terstandar as complementary therapy can affect post stitch second-degree perineal wounds to primi postpartum mothers

Keywords : Complementary Therapy; Standardized Oukup; Perineal Wound Healing; Primi Postpartum Mothers

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa yang cukup penting, karena perawatan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas (Souza et al., 2015). Salah satu komplikasi yang dapat terjadi yaitu infeksi postpartum yang disebabkan oleh luka perineum akibat persalinan (Kemenkes RI, 2017). Luka perineum yang terkena infeksi dapat menimbulkan nyeri pada ibu sehingga

mempengaruhi aktivitas sehari-hari (Souza et al., 2015). Jika perawatan luka perineum tidak tepat maka akan bertambah parah sehingga menyebabkan komplikasi berkepanjangan yang dapat menimbulkan mortalitas (Karsnitz, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015, angka mortalitas ibu di seluruh dunia berkisar 303.000. Dan untuk kematian ibu tiap harinya sekitar 830 dengan 550 terjadi di sub-Sahara Afrika serta 180 di Asia Selatan. Perbandingan angka ini cukup

tinggi, karena risiko seorang ibu meninggal di negara berkembang 33 kali lebih besar dibandingkan negara maju (WHO, 2015). Kemudian di Indonesia, menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menunjukkan angka kematian ibu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dengan salah satu penyumbang terbesar yaitu infeksi postpartum (Kemenkes RI, 2017).

Infeksi postpartum disebabkan oleh luka yang mengalami inflamasi (radang) berkepanjangan yang dipengaruhi oleh beberapa sitokin (Widiatrilupi, 2017). Hal ini dimulai ketika terjadi peradangan luka, antigen bereplikasi dan menyerang semua sel (Han S, 2016). Makrofag sebagai imunitas alami mensintesa sitokin ketika imunitas alami lainnya tidak mampu mengatasi antigen dengan membantu proses migrasi limfosit atau imunitas adaptif menuju jaringan luka dan membunuh antigen (mikroba), kemudian terjadilah fase inflamasi (Abbas A., Lichtman A., 2016).

Inflamasi berkepanjangan dapat dicegah jika melakukan perawatan yang tepat dan benar (Karsnitz, 2013). Salah satu perawatan tradisional selama masa nifas di masyarakat Maluku untuk pencegahan inflamasi adalah Oukup (Mudatsir, 2017). Oukup termasuk dalam perawatan komplementer dengan cara mandi uap dari campuran bahan herbal (daun cengkeh dan pala) yang dibungkus tikar saat ibu duduk kemudian ditutup kain dari atasnya (Hall et al., 2012; Sinuhaji, 2015). Salah satu manfaat yang diperoleh adalah membaiknya rahim dengan cepat, membersihkan darah kotor, menghangatkan badan, dan mencegah demam nifas (Abdul Ghani & Salehudin, 2018; Lee & Brann, 2015). Manfaat tersebut karena oukup dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan sistem persarafan, melancarkan aliran darah, memperbaiki metabolisme sel, memperbaiki sistem pencernaan, pembuangan sampah/racun, melemaskan ketegangan otot, mengatasi kaku persendian atau rasa sakit, memperbaiki sistem pernafasan, menyegarkan badan, mengembalikan stamina, memberikan efek relaksasi, dan memperbaiki keseimbangan tubuh (Kemenkes RI, 2014; Silalahi &

Nisyawati, 2018; Syahdar et al., 2019).

Manfaat yang diperoleh tersebut berdasarkan mekanisme termoregulasi, farmakokinetik dan respon imun yang terjadi dalam sistem tubuh baik dari reaksi senyawa daun cengkeh (*Syzygium Aromaticum*) serta pala (*Myristica Fragrans*) yaitu eugenol, flavonoid, betacaryophyllene, mirisetin, tanin, alkaloid, dan saponin yang memberikan antimikroba dan antiinflamasi (Abdullah et al., 2021; Mittal et al., 2014). Mekanisme ini dimulai saat suhu ruangan perlahan-lahan naik hingga mencapai 45°C selama 15 menit, kulit menerima respon panas dan pori-pori kulit akan terbuka kemudian uap senyawa menembus stratum corneum dengan cepat baik secara transeluler maupun intraseluler dan masuk kedalam pembuluh kapiler saat terjadi permeabilitas (Ningthoujam et al., 2013; Pandiaraja et al., 2021). Senyawa ini kemudian masuk kedalam sirkulasi sistemik menuju ke situs target dengan cepat saat terjadi peningkatan aliran darah akibat vasodilatasi pembuluh kapiler (Abbas A., Lichtman A., 2016).

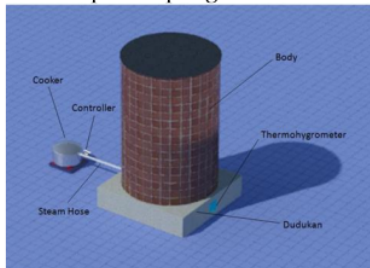
Bersamaan dengan itu senyawa tersebut menghambat metabolisme mikroba yang menginvasi sel, kemudian mempengaruhi sitokin proinflamasi pada makrofag dengan cara membunuh mikroba sehingga proses terjadinya inflamasi terhambat (Rosalia Agaus & Vinalia Agaus, 2019; Wael et al., 2018). Selain itu, senyawa ini juga mempercepat pembentukan faktor pertumbuhan untuk mensintesis kolagen, elastin, dan retikular sebagai jaringan kulit baru sehingga mempercepat penyembuhan luka (Wibowo & Comariyati, 2017). Senyawa ini juga mempengaruhi sekresi prostaglandin dengan cara mekanisme *gate control* untuk menghambat nyeri luka perineum (Thalib et al., 2018).

Namun Oukup yang digunakan oleh masyarakat Maluku belum terstandar dari alat dan takaran menurut Peraturan Menteri Kesehatan dan Badan Pengawasan Obat tentang standarisasi alat kesehatan dan herbal tradisional (PerKB POM, 2014; Permenkes RI, 2017). Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang pengaruh oukup terstandar sebagai terapi

komplementer terhadap penyembuhan luka perineum derajat II pascajahitan pada ibu nifas primi di Kabupaten Maluku Tengah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tulehu dan Waai Kec. Salahutu, Puskesmas Hitu dan Hila Kec. Leihitu Kab. Maluku Tengah selama Maret – Juni 2019 setelah memperoleh izin dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar, Indonesia dengan nomor. 223/UN4.6.4.5.31/PP36/2019 serta Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku, Indonesia dengan nomor. 074/227/BKBP. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan *pretest and posttest with control group*. Kelompok terdiri dari tiga yaitu kontrol (non oukup), intervensi I yaitu kelompok yang diberikan oukup dengan takaran daun cengkeh 200 gram dan pala 200 gram dalam 2 liter air. Kelompok intervensi II yaitu kelompok yang diberikan oukup dengan takaran daun cengkeh 300 gram dan pala 300 gram dalam 3 liter air. Semua kelompok diberikan obat antibiotik, antiinflamasi dan vitamin serta diajarkan cara membersihkan luka perineum. Kemudian pada kelompok intervensi yang diberikan oleh peneliti di puskesmas dan rumah responden dengan suhu konstan 43-45°C dalam ruangan selama 5 hari dengan durasi 2x15 menit (pagi dan sore). Alat yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa alat bantu yaitu protipe oukup terstandar yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa dari oukup tradisional guna mempermudah proses pengukuran.



Gambar 1. Prototipe Oukup Terstandar

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 24 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *Exhaustive Sampling* dengan kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu primipara kala IV dengan riwayat persalinan normal, bersedia menjadi responden dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*, ibu yang mengalami luka perineum derajat II pascajahitan, tidak mengonsumsi obat lain selain resep dokter, tidak memiliki riwayat penyakit jantung, asma, diabetes mellitus, dan infeksi lainnya kemudian ibu yang memiliki IMT normal, dan TTV normal. Sementara kriteria eksklusinya adalah ibu yang mengundurkan diri sebagai responden, mengalami kesehatan memburuk selama 3 hari saat penelitian berlangsung, tidak melakukan oukup terstandar 1 sesi (tidak menyelesaikan prosedur), dan spesimen mengalami lisis selama penelitian. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yaitu angket penelitian dalam bentuk lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari pemantauan TTV, IMT, konsumsi obat resep dokter, perawatan luka perineum, pemberian oukup, keadaan luka perineum dan *daily activity* untuk pola makan / minum, pola tidur dan pola istirahat.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat 8 jam setelah melahirkan, hari ke-3 postpartum dan hari ke-9 postpartum dengan kriteria sembuh yaitu kering, tidak edema, tidak nyeri, tidak merah, dan tidak panas. Kemudian data sekunder berupa dokumentasi atau rekam medik pasien dari puskesmas tempat peneliti. Analisis data menggunakan uji beda. Penelitian ini mencari pengaruh oukup terstandar terhadap penyembuhan luka perineum. Kemudian data diolah menggunakan SPSS dengan nilai kemaknaan yaitu $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan status pemberian oukup terstandar pada ibu nifas

Variabel	Kelompok	Kelompok	Kelompok	Total	Nilai p
	Kontrol	Oukup 400 gram	Oukup 600 gram		
	n (%)	n (%)	n (%)	N (%)	
Umur					
20 – 30 tahun	7 (87,0)	7 (87)	5 (62,5)	19 (79,2)	0,364
>30 tahun	1 (12,5)	1 (12,5)	3 (37,5)	5 (20,8)	
Jumlah	8 (100)	8 (100)	8 (100)	24 (100)	
Pendidikan					
SD	0 (0)	1 (12,5)	0 (0)	1 (4,2)	0,191
SMA	8 (100)	5 (62,5)	7 (87,5)	20 (83,3)	
DIII	0 (0)	0 (0)	1 (12,5)	1 (4,2)	
S1	0 (0)	2 (25,0)	0 (0)	2 (8,3)	
Jumlah	8 (100)	8 (100)	8 (100)	24 (100)	
Pekerjaan					
Mahasiswi	0 (0)	1 (12,5)	0 (0)	1 (4,2)	0,511
IRT	8 (100)	6 (75)	7 (87,5)	21 (87,5)	
Karyawan	0 (0)	1 (12,5)	1 (12,5)	2 (8,3)	
Jumlah	8 (100)	8 (100)	8 (100)	24 (100)	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa ibu nifas yang tidak diberikan oukup terstandar serta diberikan oukup terstandar takaran 400 gram maupun takaran 600 gram mayoritas berumur 20 – 30 tahun dengan jumlah 19 (79,2%) dari total 24 ibu nifas primi. Kemudian pada tingkat pendidikan ibu nifas dari semua kelompok berlatar belakang SMA sebanyak 20 orang (83,3%) dari total 24 ibu nifas primi. Sementara pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, ibu nifas dari semua kelompok mayoritas sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 21 orang (87,5%) dari total 24 ibu nifas primi.

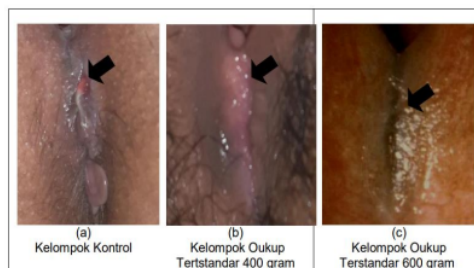
Analisis perbedaan penyembuhan luka perineum derajat II pasca jahitan pada masing-masing kelompok ibu nifas setelah diberikan terapi oukup terstandar

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan status pemberian oukup terstandar pada ibu nifas

Kelompok	Penyembuhan luka perineum		Total	Nilai p
	Tidak sembuh	Sembuh		
	n (%)	n (%)	N (%)	
Kontrol	6 (75)	2 (25)	8 (100)	0,041
Oukup 400 gr	1 (12,5)	7 (87,5)	8 (100)	
Jumlah	7 (43,8)	9 (56,2)	16 (100)	
Kontrol	6 (75)	2 (25)	8 (100)	0,007
Oukup 600 gr	0 (0)	8 (100)	8 (100)	
Jumlah	6 (37,5)	10 (62,5)	16 (100)	

Oukup 400 gr	1 (12,5)	7 (87,5)	8 (100)	
Oukup 600 gr	0 (0)	8 (100)	8 (100)	1,000
Jumlah	1 (6,2)	15 (93,8)	16 (100)	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil analisis chi square pada kelompok Oukup 400 gr dan Oukup 600 gr memiliki nilai $p = 1,000$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menandakan tidak ada perbedaan penyembuhan luka perineum derajat II pasca jahitan baik kelompok oukup terstandar takaran 400 gram dan takaran 600 gram pada hari ke-9 (setelah terapi). Sedangkan hasil uji pada kelompok kontrol Oukup 400 gr dan Oukup 600 gr memiliki nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan penyembuhan luka perineum derajat II pasca jahitan baik kelompok kontrol dan oukup terstandar takaran 400 gram serta kontrol dan oukup terstandar takaran 600 gram pada hari ke-9 (setelah terapi). Kemudian penyembuhan luka perineum dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Gambaran Penyembuhan Luka Perineum hari ke-9 pada masing-masing kelompok

Keterangan: pada kelompok kontrol tampak luka yang masih belum sembuh dengan luka yang masih terbuka dan merah (a). sementara pada kelompok oukup terstandar takaran 400 gram tampak luka yang sudah sembuh dengan terbentuknya jaringan baru (b). Kemudian pada kelompok oukup terstandar takaran 600 gram tampak luka yang sudah sembuh dengan tidak terdapat jaringan baru melainkan bekas luka (c).

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum derajat II pascajahitan setelah dilakukan terapi (hari ke-9) antara kelompok

yang tidak melakukan oukup terstandar (kontrol) dan kelompok yang melakukan oukup terstandar dengan takaran berbeda (intervensi) mengalami penyembuhan yang signifikan. Pada hari ke-9 untuk kelompok kontrol luka ibu masih tampak merah dan nyeri. Hal ini terjadi karena adanya mediasi oleh sitokin, kemokin, faktor pertumbuhan, dan efek terhadap reseptor dan bertujuan untuk membersihkan luka dari bakteri. Neutrofil adalah salah satu sel utama yang terlibat untuk membunuh bakteri dengan melepaskan bahan kimia dan kemudian digantikan oleh makrofag yang akan membantu mencerna bakteri dan sel-sel lainnya (Gonzalez et al., 2016; Han S, 2016; Junker et al., 2013).

Kemudian dari hasil wawancara terhadap ibu nifas yang mengalami kelambatan penyembuhan luka diperoleh mayoritas ibu jarang memakan ikan segar, buah dan sayuran hijau. Selain itu, untuk membersihkan vagina dengan teliti kadang tidak dilakukan dengan baik akibat anak yang tiba-tiba menangis dan aktivitasnya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini di dukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa penyebab lambatnya penyembuhan luka pada ibu nifas bisa disebabkan oleh asupan nutrisi dan *vulva hygiene* (Herlia et al., 2018; Primadona & Susilowati, 2015).

Beberapa litelatur menyatakan bahwa asupan nutrisi selama masa nifas merupakan faktor penting dalam proses pertumbuhan dan pertahanan jaringan tubuh agar tetap sehat terutama luka yang masih tahap pemulihan (Williams & Barbul, 2012). Makanan yang mengandung gizi seimbang seperti vitamin dan protein terutama asam amino, gliserin, prolin dan hidrosipolin berperan dalam pembentukan fibroblast. Fibroblast bertanggung jawab dalam pembentukan kolagen selama masa proliferasi (Ghaly et al., 2021; Primadona & Susilowati, 2015). Selain itu, kurangnya nutrisi juga mengakibatkan berkurangnya kekuatan luka, meningkatnya dehisensi luka, meningkatnya

kerentanan terhadap infeksi dan pembentukan jaringan parut dengan kualitas yang buruk (Rahmawati & Triatmaja, 2015).

Menurut Sari (2019), dari 30 ibu nifas yang mengalami luka perineum terdapat 14 orang yang mengalami keterlambatan penyembuhan luka akibat kurang mampu dalam melakukan kebersihan vulva, sedangkan kemampuan kebersihan vulva baik mengalami penyembuhan luka yang cepat sebanyak 5 orang. Hal ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Herlia (2018) dan Krisnamurti (2015) bahwa mayoritas ibu nifas tidak melakukan teknik *vulva hygiene* dengan baik yang menyebabkan luka perineum belum sembuh. Kemudian. Menjaga kebersihan diri terutama daerah vagina dapat mengurangi mikroba patogen yang dapat menimbulkan infeksi dan luka menjadi parah (Hayati, 2020).

Sementara pada kelompok intervensi luka ibu tampak kering yang menandakan penyembuhan. Hal ini disebabkan karena saat proses oukup, senyawa antiinflamasi dan antimikroba yang dikandung oleh cengkeh dan pala menghambat metabolisme mikroba yang menginvasi sel, mempengaruhi makrofag untuk peningkatan enzim lisosim reactive oxygen species (ROS) dan nitric oxide (NO) dalam membunuh mikroba sehingga menghambat proses terjadinya inflamasi (Abbas A., Lichtman A., 2016; Abdullah et al., 2021). Bersamaan dengan itu, senyawa ini juga mempercepat pembentukan Fibroblast Growth Factor (FGF) yang bertanggung jawab dan meletakkan fondasi matriks ekstraseluler baru (ECM) untuk jaringan kolagen dan granulasi (Gonzalez et al., 2016; Junker et al., 2013).

Menurut Junker (2013) bahwa proses penyembuhan ditandai dengan pertumbuhan jaringan baru, angiogenesis, pengendapan kolagen, pembentukan jaringan granulasi, kontraktur luka, dan migrasi sel epitel. Jaringan granulasi terdiri dari makrofag, fibroblas, kolagen yang belum matang dan pembuluh darah. Angiogenesis adalah pembentukan pembuluh baru yang dikembangkan dalam jaringan granular untuk memasok darah dan nutrisi (Junker et al., 2013). Ketika jaringan granulasi berkembang,

fibroblast merangsang produksi kolagen, yang memberi kekuatan dan struktur pada jaringan. Setelah kekurangan telah diisi dengan jaringan granulasi, tepi luka (atau margin) akan mulai berkontraksi ke dasar luka dan akan ditutupi dengan epitel dan menyebabkan jaringan parut sebagai jaringan kulit baru sehingga mempercepat penutupan luka (Gonzalez et al., 2016; Han S, 2016). Selain itu, senyawa ini juga mempengaruhi sekresi prostaglandin dengan cara mekanisme *gate control* untuk menghambatnya sehingga nyeri akibat luka perineum berkurang (Thalib et al., 2018).

Menurut peneliti, penyembuhan luka perineum pasca jahitan antara kelompok kontrol dalam hal ini hanya mengonsumsi vitamin dan antibiotik dari dokter maupun bidan dan kelompok oukup memiliki perbedaan signifikan, hal ini di pengaruhi oleh obat-obatan baik kimiawi maupun tradisional dengan cara oukup, sehingga pengaruh penyembuhan yang didapatkan optimal. Namun hasil antara kelompok oukup dengan tidak menunjukkan perbedaan. Hal ini dikarenakan jumlah takaran belum cukup untuk mempengaruhi penyembuhan, oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut untuk takaran yang lebih banyak.

Kekuatan yang dimiliki dari penelitian ini adalah tergolong penelitian yang baru karena masih sedikit penelitian yang melihat dari segi pengobatan tradisional komplementer untuk penyembuhan luka perineum. Sebaliknya penelitian ini juga memiliki kelemahan antara lain jumlah sampel yang minim, belum dilakukannya rancangan *blind RCT* (*Randomized Controlled Trial*) dan jarak antara responden yang sangat berjauhan yang membuat peneliti hanya mengandalkan perkataan ibu terhadap pengontrolan konsumsi obat resep dokter, pemenuhan nutrisi maupun *vulva hygiene* selama masa penelitian sehingga dapat menghasilkan bias informasi dalam penelitian.

PENUTUP

Dari penelitian ini ditemukan bahwa oukup terstandar sebagai terapi komplementer dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum secara

signifikan pada ibu nifas primi yang mengalami luka perineum derajat II pascajahitan. Kemudian, peneliti berharap akan ada studi lanjut dengan metode *blind RCT (Randomized Controlled Trial)* untuk takaran yang lebih tinggi sehingga bisa melihat perbedaan yang signifikan. Selain itu, perlunya pemeriksaan kadar kandungan senyawa pada daun cengkeh dan pala dengan takaran yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang terdalem kepada orang tua, Dosen Jurusan Ilmu Kebidanan Sekolah Pascasarjana Universitas hasanuddin, Pegawai Puskesmas Tulehu dan Waai Kec. Salahutu, Puskesmas Hitu dan Hila Kec. Leihitu Kab. Maluku Tengah dan khususnya responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas A., Lichtman A., & P. S. (2016). *Basic Immunology: Function and Disorders of the Immune System* (5th ed.). Elsevier Inc.
- Abdul Ghani, R., & Salehudin, S. (2018). Traditional Belief and Practice on Postpartum Recovery among Mothers in East Coast of Peninsular Malaysia. *MATEC Web of Conferences*, 150. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201815005067>
- Abdullah, S. S., Putra, P. P., & Antasionasti, I. (2021). Analisis Sifat Fisikokimia, Farmakokinetik Dan Toksikologi Pada Pericarpium Pala (*Myristica Fragrans*) Secara Artificial Intelligence. *Chemistry Progress*, 14(2), 81–92. <https://doi.org/10.35799/cp.14.2.2021.37112>
- Ghaly, P., Iliopoulos, J., & Ahmad, M. (2021). The role of nutrition in wound healing: An overview. *British Journal of Nursing*, 30(5), S38–S42. <https://doi.org/10.12968/bjon.2021.30.5.S38>
- Gonzalez, A. C. D. O., Andrade, Z. D. A., Costa, T. F., & Medrado, A. R. A. P. (2016). Wound healing - A literature review. *Anais Brasileiros de Dermatologia*, 91(5), 614–620. <https://doi.org/10.1590/abd1806-4841.20164741>
- Hall, H. G., McKenna, L. G., & Griffiths, D. L. (2012). Midwives' support for Complementary and Alternative Medicine: A literature review. *Women and Birth*, 25(1), 4–12. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2010.12.005>
- Han S. (2016). *Innovation and Advances in Wound Healing* (2 ed). Springer US.
- Hayati, F. (2020). Personal Hygiene pada Masa Nifas. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 4–8. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i1.62>
- Herlia, Virgia, V., & Wardani, R. (2018). Hubungan Teknik Vulva Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 5–10.
- Junker, J., Kamel, R. A., Caterson, E., & Eriksson, E. (2013). Clinical Impact Upon Wound Healing and Inflammation in Moist, Wet, and Dry Environments. *Advances in Wound Care*, 2(7), 348–356. <https://doi.org/10.1089/wound.2012.0412>
- Karsnitz, D. B. (2013). Puerperal infections of the genital tract: A clinical review. *Journal of Midwifery and Women's Health*, 58(6), 632–642. <https://doi.org/10.1111/jmwh.12119>
- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan SPA*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Krisnamurti. (2015). Hubungan Antara Tindakan Vulva Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Di Bps Tmm Djamini Damun. *Jurnal Kebidanan Embrio*, 7, 56–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/embrio.vol7.no.a42>
- Lee, A., & Brann, L. (2015). Influence of Cultural Beliefs on Infant Feeding, Postpartum and Childcare Practices among Chinese-American Mothers in New York City. *Journal of Community*

- Health*, 40(3), 476–483.
<https://doi.org/10.1007/s10900-014-9959-y>
- Mittal, M., Gupta, N., Parashar, P., Mehra, V., & Khatri, M. (2014). Phytochemical evaluation and pharmacological activity of *syzygium aromaticum*: A comprehensive review. *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 6(8), 67–72.
- Mudatsir, M. (2017). Faktor Budaya Dalam Perawatan Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), 36–49.
- Ningthoujam, S. S., Talukdar, A. Das, Potsangbam, K. S., & Choudhury, M. D. (2013). Traditional uses of herbal vapour therapy in Manipur, North East India: An ethnobotanical survey. *Journal of Ethnopharmacology*, 147(1), 136–147.
<https://doi.org/10.1016/j.jep.2012.12.056>
- Pandiaraja, M., Vanitha, A., & Maheshkumar, K. (2021). Effect of the steam bath on resting cardiovascular parameters in healthy volunteers. *Advances in Integrative Medicine*, 8(3), 199–202.
<https://doi.org/10.1016/j.aimed.2020.06.001>
- PerKB POM. (2014). *Pedoman Uji Klinik Obat Herbal*. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Permenkes RI. (2017). *Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Primadona, P., & Susilowati, D. (2015). Penyembuhan Luka Perineum Fase Proliferasi Pada Ibu Nifas the Process of Healing Proliferation Phase Perineum Lesion. *Profesi*, 13(1), 1–5.
- Rahmawati, E., & Triatmaja, N. T. (2015). Hubungan Pemenuhan Gizi Ibu Nifas Dengan Pemulihan Luka Perineum. *Jurnal Wiyata*, 2(1), 19–24.
<https://www.wiyata.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/30>
- Rosalia Agaus, L., & Vinalia Agaus, R. (2019). Manfaat Kesehatan Tanaman Pala (*Myristica fragrans*)(Health Benefits of Nutmeg (*Myristica fragrans*)). *Medula*, 6, 662–666.
<https://core.ac.uk/reader/297660200>
- Sari, P. (2019). Pengaruh Kemampuan Vulva Hygiene Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Primipara. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Oksitosin*, 6(1), 16–27.
<https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i1.340>
- Silalahi, M., & Nisyawati. (2018). An ethnobotanical study of traditional steam-bathing by the Batak people of North Sumatra, Indonesia. *Pacific Conservation Biology*, 25(3), 266–282.
<https://doi.org/10.1071/PC18038>
- Sinuhaji, L. (2015). Oukup Dalam Perawatan Kesehatan Ibu Nifas Pada Suku Karo Di Berastagi Kab. Karo. *Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 697–718.
- Souza, A. De, Dwyer, P., Charity, M., Thomas, E., Ferreira, C., & Schierlitz, L. (2015). The Effects Of Mode Delivery On Postpartum Sexual Function: A Prospective Study. *An International Journal Of Obstetrics & Gynaecology*, 122(10), 1410–1418.
<https://doi.org/10.1111/1471-0528.13331>
- Syahdar, S., Tamalene, M., & Hasan, S. (2019). Bakera: Tradition of medicinal plants utilization for therapy, prevention and recovery of diseases in Jailolo Sultanate custom society, Indonesia. *Asian Journal Of Ethnobiology*, 2(2), 51–57.
<https://doi.org/10.13057/asianjethnobiol/y020201>
- Thalib, A. A., Erika, K. A., Massi, M. N., Tahir, T., & Mas 'ud, A. (2018). Pengaruh Pemberian Krim Topikal Ekstrak Buah Naga Merah (*Hylocereus Polyrhizus*) Pada Luka Akut Terhadap Kadar Interleukin- 6 Fase Inflamasi Pada Wistar. *Jurnal Luka Indonesia*, 4(March), 1–10.
- Wael, S., Mahulette, F., Watuguly, T., J, D. W.-T. M., & 2018, U. (2018). Pengaruh ekstrak daun cengkeh (*Syzygium aromaticum*) terhadap limfosit dan makrofag mencit Balb/c. *Traditional Medicine Journal*, 23(2), 79–83.
<https://core.ac.uk/download/pdf/290084009.pdf>
- WHO. (2015). *World Health Statistics*. World Health Organization.
- Wibowo, N., & Comariyati, N. (2017). Pengaruh Olesan Minyak Cengkeh (*Syzygium Aromaticum L*) Terhadap

- Proses Penyembuhan Luka Insisi pada Hewan Coba Mencit (Mu Musculus) Strain Balb/C. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1), 40–46. <http://repository.um-surabaya.ac.id/2928/>
- Widiatrilupi, R. M. (2017). Pengaruh Ekstrak Daun Turi Merah Terhadap Kadar Tgf- β Pada Mencit Model Infeksi Nifas. *Journal Of Islamic Medicine*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ji>
- m.v1i2.4457
- Williams, J. Z., & Barbul, A. (2012). Nutrition and Wound Healing. *Critical Care Nursing Clinics of North America*, 24(2), 179–200. <https://doi.org/10.1016/j.ccell.2012.03.001>

Cek paperhome

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	www.scilit.net Internet Source	1%
3	jurnal.fkmumi.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id Internet Source	1%
5	ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	vdocuments.site Internet Source	1%
8	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	1%
9	www.ejournal.pancabhakti.ac.id Internet Source	1%

10	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	1 %
11	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
12	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
13	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
15	wmmjournal.org Internet Source	<1 %
16	ejournal.delihusada.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.ukwms.ac.id Internet Source	<1 %
18	123dok.com Internet Source	<1 %
19	Laily Wahidatul Oktavia, Maria Ulfa. "The Effectiveness of Dark Chocolate Consumption toward Anxiety of Post Sectio Caesaraea Mother", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2016 Publication	<1 %

20	docobook.com Internet Source	<1 %
21	ejournal.stikstellamarismks.ac.id Internet Source	<1 %
22	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	<1 %
23	istiqomahjakfar095.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	journal.ibrahimy.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.um-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.poliupg.ac.id Internet Source	<1 %
27	ropi-komala.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	unibba.ac.id Internet Source	<1 %
29	docplayer.info Internet Source	<1 %
30	ijhn.ub.ac.id Internet Source	<1 %
31	jurnal.lib-akperngestiwaluyo.ac.id Internet Source	<1 %

32	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
35	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
36	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
37	jhj.fik-unik.ac.id Internet Source	<1 %
38	Juliand Hidayat, Erita Istriana. "Hubungan lama mengemudi dan tingkat stres pada supir bus antar kota", Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 2019 Publication	<1 %
39	Ponco Indah Arista Sari. "PENGARUH KEMAMPUAN VULVA HYGIENE TERHADAP WAKTU PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM PRIMIPARA", OKSITOSIN : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 2019 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On